

# **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Hikmat Fajar**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan 15147, Indonesia  
Email: [hikmatfajar001@gmail.com](mailto:hikmatfajar001@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This research aims to provide empirical evidence of the influence of Tax Planning, Debt Policy and Dividend Policy on Company Value. This research uses a quantitative approach and the data used is secondary data. The population in this research is Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The method for determining the sample uses purposive sampling. A sample of 13 companies was obtained over a 5 year period so that the total obtained was 65 sample data. When carrying out the test there were extreme values so that 25 sample data experienced outliers. Data processing using the eviews version 12 program, by carrying out Descriptive Statistics Tests, Panel Data Regression Model Analysis, Model Selection Tests (Chow Test, Hausman Test and Lagrange Multiplier Test) with the selected model being the Random Effect Model, Classical Assumption Test (Normality Test , Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test), Panel Data Regression Analysis, Hypothesis Test (Coefficient of Determination Test, Partial t Test and Test Simultaneous F). The t test results show that partial Tax Planning does not have a significant effect on the Company Value decision. Debt Policy partially has a significant effect on Company Value. Dividend Policy partially has no significant effect on Company Value. The results of the F test show that simultaneously Tax Planning, Debt Policy and Dividend Policy have a significant effect on Company Value.*

**Keywords: The Influence Of The Tax Planning, Debt To Policy, and Dividend Policy On Company Value**

## **1. PENDAHULUAN**

Pajak merupakan salah satu pendapatan yang cukup besar negara, karena besarnya peranan sektor perpajakan dalam penerimaan negara, maka dibutuhkan kesadaran bagi seluruh masyarakat demi pembangunan negara. Namun terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan. Pemerintah ingin pembayaran pajak semaksimal

mungkin, sedangkan perusahaan seminimal mungkin karena bagi perusahaan pajak merupakan salah satu beban yang mengurangi laba bersih.

Salah satu cara yang bisa dilakukan manajemen untuk meminimalisir beban pajak yaitu perencanaan pajak. Hal ini dilakukan supaya perusahaan dapat bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Fenomena yang terjadi pada akhir tahun 2019 telah terjadi pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh *Corona virus Disease* di Negara Tiongkok yang kemudian menyebar luas ke seluruh dunia bahkan sampai ke Indonesia dan pada bulan maret tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 di Indonesia, *Virus Corona* penyebab Covid-19 bersifat menular dan mematikan (Qu et al., 2020).

Pandemi ini cukup memberikan pengaruh yang besar dikarenakan hampir semua aktivitas para pelaku bisnis dari berbagai macam aspek industri terkena dampak pandemi yang kemudian dituntut untuk mampu beradaptasi agar dapat bertahan dalam situasi ditengah kondisi pandemi.

Saham sektor consumer non-cyclicals atau sektor barang konsumen primer menguat 0,05%. Hanya saja, secara *year to date* (ytd) indeks ini masih terkoreksi 10,08%. Kendati masih melemah secara ytd, namun terpantau membaik ketimbang posisi pekan lalu yang turun hingga 15,63% ytd. Meskipun begitu, merujuk laporan keuangan per kuartal III-2020, sejumlah emiten yang bergerak disektor ini mencatatkan perlambatan kinerja. Produsen beras PT Buyung Poetra Sambada Tbk (HOKI) misalnya, pendapatan merosot 23,6% year on year (yoy) menjadi Rp 936,57 miliar. Selain menurunkan pendapatan efek dari pandemi pula turut menurunkan rasio pajak.

Menurut Artha Raya yang dikutip dari “*Harian Bisnis Indonesia*” realisasi penerimaan Pajak Pertumbuhan Nilai dan Pajak Penghasilan Badan, yang menjadi potret kondisi industri konsumsi dan manufaktur. Kedua jenis pajak itu kompak merosot, hal tersebut dapat dilihat dari realisasi Pajak Penghasilan (PPh) Badan. Merosotnya setoran PPh Badan disebabkan oleh sejumlah faktor. Pertama dampak dari perlambatan ekonomi yang terjadi sejak awal pandemi. Kedua adanya insentif pengurangan angsuran PPh 25 sebesar 50%. Ketiga penurunan tarif PPh Badan secara bertahap dari 25% menjadi 22% dikarenakan banyak perusahaan yang terus merugi akibat pandemi.

Hal ini dapat menyebabkan naik turunnya kinerja dari perusahaan selain dari rasio pajak efek pandemi pula turut meningkatkan terjadinya *Fraud*. Praktik *fraud* ini diakui oleh 36% responden mengakibatkan kerugian financial dan 35% responden lainnya menyoroiti risiko reputasi perusahaan dan 25 responden percaya fraud membuat operasional perusahaan terganggu. Lebih lanjut Angela Head Of Consulting RSM Indonesia memaparkan, sebanyak 46% responden menyatakan bahwa manajemen level menengah institusi mereka rentan dengan praktik *fraud*.

Praktik kecurangan ini dapat menurunkan nilai dari perusahaan. Hasil dari penelitian Purnama (2020) menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian Pradyana dan Noviani (2017) menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Peranan kebijakan hutang dalam mempengaruhi terhadap nilai perusahaan dari penelitian terdahulu mempunyai hasil dan arah yang berbeda. Abidin et al (2014), Sukrini (2012) bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan pusat perhatian banyak pihak sebagai pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik, dan pada akhirnya penelitian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula (Nainggolan dan Listiadi, 2014).

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan ini sangat penting karena merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan di masa depan yang juga merupakan indikator penilaian pasar terhadap perusahaan secara menyeluruh. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV) yang merupakan rasio perbandingan harga saham terhadap nilai buku dari perusahaan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah perencanaan pajak, kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **2. Landasan Teori**

Landasan Teori menjelaskan beberapa teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis yang menjadi variabel dalam penelitian perencanaan pajak, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Landasan teori ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca dan menjelaskan teori-teori pendukung hipotesis, yang dapat berguna dalam menganalisis penelitian.

*Agency Theory* menyatakan bahwa sebagai agen dari pemegang saham, manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu diperlukan biaya pengawasan yang dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen.

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan pada penilaian dan keputusan investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang menyediakan informasi yang lebih baik pada pasar akan memperoleh keuntungan yang lebih mudah untuk meningkatkan modal. Teori ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan mempunyai sinyal positif yang telah dilakukan perusahaan dalam perencanaan pajak, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Teori sinyal yang menjelaskan bahwa manajer yakin untuk menggunakan lebih banyak hutang, mampu menjadi sinyal yang dapat diandalkan di masa depan. Perusahaan dengan menggunakan pinjaman, akan menambahkan hutangnya sehingga prospek masa depan perusahaan dapat ditentukan. Hutang merupakan sumber dana perusahaan yang berasal dari dana eksternal baik dari leasing, penjualan obligasi pinjaman dari kreditor, pinjaman perbankan dan sejenisnya. Utang yang dimiliki perusahaan dapat dibayar pada waktu yang akan datang dengan menyerahkan jasa atau aktiva dalam waktu yang telah ditentukan sebagai akibat transaksi di masa lalu (Hasanah & Sapari, 2021).

Perencanaan pajak merupakan suatu kegiatan terstruktur agar meminimalkan beban pajak terutang, memaksimalkan laba setelah pajak secara benar, efisien, dan efektif. Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Oleh karena itu aktivitas perencanaan pajak dapat memberikan kesempatan manajerial untuk melakukan tindakan oportunisme dengan memanipulasi laba yang tidak sesuai serta kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga menurunkan nilai perusahaan.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder dapat bersumber dari buku, catatan, biografi, Koran, sensus/ data statistik yang diterbitkan resmi, arsip data, artikel internet, jurnal penelitian dan database (Kurniullah, 2021). Alasan menggunakan data sekunder dalam penelitian ini karena pada umumnya data sekunder sudah diolah oleh pihak lain sehingga mudah digunakan dan data sejenis telah digunakan oleh banyak peneliti untuk kebutuhan penelitian. Dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). ROA diukur dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset (Sitanggang, 2014; Gitman & Zutter, 2015). Dalam mengukur nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio antara harga saham dengan nilai buku perlembar saham. Rumus *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut (Rhamadan et, al. 2021) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Persaham}}{\text{Nilai Buku Persaham}} \times 100\%$$

Berikut variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini beserta cara menghitungnya :

Perencanaan pajak suatu aktivitas dengan melaksanakan tindakan secara terstruktur, untuk memperkecil nilai beban pajak perusahaan dengan memperhatikan peraturan yang ada agar perusahaan dapat memperoleh peningkatan nilai laba yang legal setelah pajak, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan tidak melanggar aturan yang ada. Variabel ini didapatkan dari laporan tahunan perusahaan pada unsur keuangan. ETR dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Kebijakan Kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan untuk menentukan seberapa besar kebutuhan dana yang diperlukan yang dibiayai oleh hutang (Purba dkk., 2021). Dalam penelitian ini Debt to Equity Ratio digunakan sebagai alat ukur kebijakan hutang. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio solvabilitas dihitung dengan cara membandingkan total hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki. Perhitungan DER (Gitman & Zutter, 2015) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Kebijakan dividen sangat penting bagi suatu perusahaan karena melambangkan kekuatan dan juga memberikan sinyal atau informasi tentang prospek perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur menggunakan Dividen Payout Ratio. DPR merupakan rasio dari jumlah total dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan (Darmawan, 2021). Rumus DPR yaitu :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} 100\%$$

Dalam suatu penelitian, pemilihan populasi dan sampel merupakan langkah penting untuk memastikan hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Populasi mencakup seluruh objek yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Penentuan populasi dan sampel yang tepat akan membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan data, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang yang diperoleh dari sampel dapat diterapkan pada populasi. Oleh karena itu, sampel populasi harus benar-benar representatif.

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama dalam penelitian yang dilakukan dengan berbagai cara dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dan keterangan atau informasi yang dapat dipercaya. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan secara umum dalam suatu penelitian, jika tidak melakukan teknik pengumpulan data.

Model analisis data pada penelitian ini melakukan perhitungan statistik. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya dilakukan teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif, pengujian model regresi data panel, pemilihan model regresi datapanel, uji asumsi klasik, uji regresi datapanel, dan uji hipotesis dengan bantuan program *Eviews 12*.

Penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data yang berasal dari situs – situs atau website berhubungan dengan informasi data dan permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Penelitian ini akan menggunakan metode regresi data panel, data panel merupakan gabungan antara data cross section dan time series sehingga memerlukan format tabulasi data khusus (Ghozali dan Ratmo, 2019). Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, diantaranya : 1) *Common Effect Model* (CEM) atau Pooled Least Square (PLS) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. 2) Menurut (Ghozali, 2019) *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model dengan intercept berbeda untuk setiap subjek (cross section), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu Model ini mengasumsikan bahwa intercept adalah berbeda setiap subjek sedangkan slope tetap sama antar subjek. 3.) *Random Effect Model* (REM) disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual Model ini mengestimasi data panel yang variabel residualnya diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek.

Setelah dijelaskan mengenai ketiga model yang diperlukan dalam mengestimasi data panel maka selanjutnya akan dipilih model terbaik untuk mengestimasi data panel. Terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan antara lain:

Uji Chow untuk menentukan model apakah common effect atau fixed effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model common effect dengan *fixed effect*. Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui model mana yang paling tepat antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih tepat digunakan daripada model *common effect*.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik sangat penting dilakukan untuk menghasilkan estimasi yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator BLUE*), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah, untuk itu diperlukan lebih lanjut.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Jarque-Bera (JB). Uji JB adalah uji normalitas yang digunakan untuk sampel besar (Asymptotic) (Ghozali & Ratmono, 2018).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2018). Pada penelitian ini multikolinieritas yang dapat terjadi antar variabel independen akan dideteksi melalui nilai tolerance yaitu dengan standartoleransi 0,90. Tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi dibawah 0,90.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual (error) dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan

pengganggu (residual) pada periodet dengan kesalahan pengganggu pada periode 1-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi.

Penelitian (Priyatno, 2012:55-56) dalam (Khotimah, 2020) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali & Ratmono, 2018).

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

Perusahaan Consumer Non-Cyclicals (Barang Konsumsi Primer) yaitu perusahaan yang memproduksi poduk dan jasa yang umum dijual kepada konsumen, tetapi untuk barang-barang yang bersifat pokok sehingga permintaan barang dan jasanya tidak dipengaruhi memberikan pertumbuhan ekonomi, yaitu makanan dan minuman yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Objek penelitian yang digunakan dalam peneitian ini adalah perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023. Tahun penelitian yang dipilih dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Terdapat 125 perusahaan yang terdadar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi penelitian.

Uji statistik digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang terlihat dari nilai-nilai tetentu yaitu nilai minimum, nilai maksimum, mean (ratarata), median (nilai tengah) dan standar deviasi. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil Analisis Statistik Deskriptif dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

	Y	X1	X2	X3
Mean	1007090.	0.225832	0.654139	0.584698
Median	609.9494	0.220436	0.377869	0.387524
Maximum	24489526	0.362598	3.063014	2.529098
Minimum	0.341453	0.171952	0.118099	0.000000
Std. Dev.	3907618.	0.030540	0.692671	0.511918
Skewness	5.631807	2.088423	1.953400	1.681572
Kurtosis	34.30486	11.33544	6.254954	6.434833
Jarque-Bera	1844.772	144.8760	43.09636	38.51469
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	40283608	9.033276	26.16556	23.38791
Sum Sq. Dev.	5.96E+14	0.036375	18.71191	10.22034
Observations	40	40	40	40

Bedasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif maka dapat diperoleh Nilai maksimum Perencanaan Pajak sebesar 0.362598, nilai minimum sebesar 0.171952, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.225832 lebih besar dari nilai standar deviasi 0.030540 yang artinya data seragam atau bersifat homogen.

Bedasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif maka dapat diperoleh Nilai maksimum Kebijakan Hutang sebesar 3.063014, nilai minimum sebesar 0.118099, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.654139 lebih kecil dari nilai standar deviasi 0.692671 yang artinya data seragam atau bersifat homogen.

Bedasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif maka dapat diperoleh Nilai maksimum Kebijakan Dividen sebesar 2.529098, nilai minimum sebesar 0.000000, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.584698 lebih besar dari nilai standar deviasi 0.511918, yang artinya data seragam atau bersifat homogen.

Bedasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif maka dapat diperoleh Nilai maksimum Nilai Perusahaan sebesar 2.4489526, nilai minimum sebesar 0.341453, nilai rata-rata (mean) sebesar 1.007090 lebih kecil dari nilai standar deviasi 3.907618 yang artinya data beragam atau bersifat heterogen.

## **KESIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bedasarkan hasil simultan (uji f) menunjukkan Perencanaan Pajak (X1), Kebijakan Hutang (X2) dan Kebijakan Dividen (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Perencanaan Pajak, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Bedasarkan hasil t (uji parsial) Perencanaan Pajak (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

Bedasarkan hasil t (uji parsial) Kebijakan Hutang (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

Bedasarkan hasil t (uji parsial) Kebijakan Dividen (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwibowo, A. S., Larasati, O., & Nurmala, P. (2021). Pengaruh free cash flow dan investment opportunity set terhadap kebijakan deviden. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(1).
- Apriwenni, P. (2017). Dampak perencanaan pajak, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Astuti, Y. D., & Fitria, G. N. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan

- Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan BOD Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 235-246.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss* 25. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2019). *Analisis Multivariant dan Ekonometrika*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fristisya, V. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN KAS, KEBIJAKAN INVESTASI, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).
- Herawati, T. (2013). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal manajemen*, 2(2), 1-18.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873-884.
- Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 367-376.
- Ifadah, A. Z. (2021). Investment Opportunity Set and Dividend Policy: An Evidence in Indonesia Manufacturing Sector. *Management Analysis Journal*, 10(2), 212-222.
- Indriany, M., Wijaya, H., & Nailufaroh, L. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)*, 1(2), 86-95.
- Januri, J., & Kartika, S. I. (2021, November). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 2, No. 1, pp. 907-915)*.
- Lisa, P., & Marlinah, A. (2021, March). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Karakteristik Keuangan Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan. In *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences (Vol. 1, No. 1, pp. 234-245)*.
- Maryadi, M., & Djohar, C. (2023). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, MANAJEMEN LABA, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: Studi Empiris Pada Perusahaan

Subsektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 442-453.

- Muslim, A., & Junaidi, A. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 1-20.
- Pasaribu, M., Wibowo, A. S., & Setiawan, R. Y. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 23(2), 320-332.
- Pradnyana, I. B. G. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1398-1425.
- Pratiwi, L. I., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Tax Planning Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi:(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 47-56.
- Salida, A. (2022). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DISEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL MANEKSI*, 11(2), 490-497.
- Saputra, A. D., & Sasanti, E. E. (2021). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH TRANSPARANSI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 57-72.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 90-108.
- Setyawati, W. (2024). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, CAPITAL INTENSITY DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(5), 437-453.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Ptalphabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.  
Bandung: Alfabeta

Vianna, V., & Yusraini, Y. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 6(3), 2031-2042.F